Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Sumberbulu Mojogedang Karanganyar

Erna Wigati
Email: ernawigati16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan masyarakat apa saja yang dilakukan, kendala kendala yang terjadi dan cara mengatasi kendala dalam mengembangkan desa wisata sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan cara peneliti langsung melakukan observasi di Desa wisata sumberbulu dan wawancara langsung dengan pengurus pokdarwis dan warga masyarakat yang memiliki homestay. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori triangulasi metode, yaitu dari sumber data peneliti menarik kesimpulan. Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah peran pemberdayaan masyarakat di desa wisata sumberbulu ini menjadi sangat nyata dengan adanya inovasi baru yang muncul dari kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah dilakukan seperti: a)Terciptanya kearifan lokal dan Masyarakat pemilik homestay dapat berbaur dengan masyarakat sekitarnya. b)Team warga desa Edukasi Sumberbulu berkeinginan untuk membuat maket/replika edukasi agar dalam penyampaian lebih mudah di pahami. c)Team warga desa cenderamata sumberbulu berkeinginan untuk membuka usaha cenderamata agar Desa Wisata Sumberbulu mempunyai ciri khas dari cendetamatanya sendiri. d)Warga berinovasi membuat setiap sudut jalan diberi papan keterangan sesuai sub edukasi yang jauh lebih lengkap, membuat sendang semakin lebih bersih dan menarik dengan adanya foto booth dan hiasan lainnya, warga berinovasi membuat setiap sudut jalan diberi hiasan yang lebih menarik, produk makanan yang dihasilkan pengemasannya jauh lebih baik dan menarik, produk makanan yang dihasilkan bertambah. e)Team Warga Desa Sumberbulu berkeinginan agar masyarakat memiliki kemampuan berdandan sendiri. f)Kemampuan menari anak-anak menjadi meningkat dan jenis tarian yang dimiliki di Desa Sumberbulu menjadi bertambah dan bervariasi. g)Warga masyarakat membuat kelas di masing-masing sub edukasi, membuat tempat untuk kesenian sendiri, memperbaiki sendang sebagai icon Desa wisata Sumberbulu, memperbaiki aksesibilitas, warga desa memiliki kepercayaan diri lebih dalam berbicara didepan umum terbukti dari peserta pelatihan ada 4 orang yang menjadi MC & mampu membuat paket wisata. h)Warga berinovasi Membuat konten video sinematik desa wisata untuk media promosi & Membuat konten yang berkaitan dengan edukasi desa wisata.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran Pemberdayaan Masyarakat di desa wisata desa sumberbulu mojogedang karanganyar sangat menonjol sekali dengan banyak perubahan yang terjadi di desa sumberbulu tersebut. Keadaan desa yang awalnya biasa saja bisa menjadi luar biasa. Sumber daya manusia menjadi memiliki banyak pengetahuan, Skill dan pengalaman setelah adanya pemberdayaan masyarakat dan wisatawannya menjadi lebih meningkat.

keywords: Peran, Pemberdayaan masyarakat, Desa Wisata, Desa Sumberbulu

THE ROLE OF COMMUNITY EMPOWERMENT IN DEVELOPING TOURIST VILLAGES IN SUMBERBULU MOJOGEDANG KARANGANYAR VILLAGE

Abstract

This study aims to determine what community empowerment is done, the obstacles that occur and how to overcome obstacles in developing the Sumberbulu mojogedang karanganyar tourism village in 2019

The method used in this study is the method of triangulation theory, which is from the source of the researcher's data draw conclusions. The data analysis of this research uses an interactive analysis model that consists of three activities that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results of this study are the role of community empowerment in the tourism village of Sumberbulu to be very real with new innovations arising from the training activities that have been carried out such as: a) The creation of local wisdom and the community of homestay owners can blend in with the surrounding community. b) Team sumberbulu education villagers want to make a mockup or replica of education so that the delivery is easier to understand. c) The sumberbulu souvenir villagers team wants to open a souvenir business so that sumberbulu tourism village has its own special characteristics. d) Citizens innovate to make every street corner given information boards according to sub-education which is far more complete, make the spring more clean and attractive with the existence of photo booths and other decoration, residents innovate to make each street corner given more attractive decoration, food products produced the packaging is much better and more interesting, the food products produced are increasing. e) The team of the sumberbulu Villagers wants the community to have their own dress up skills. f) The ability to dance for children is increased and the type of dance they have in sumberbulu Village is increased & varied. g) Citizens make classes in each sub-education, make a place for their own art, improve the spring as an iconic tourism village in sumberbulu, improve accessibility, villagers have more confidence in public speaking as evidenced from the training participants there were four people who became master ceremony and able to make travel packages. h) Citizens innovate create a tourism village cinematic video content for media promotion and create content related to tourism village education

The conclusion of this study is the role of community empowerment in the tourist village of Sumberbulu Mojogedang Karanganyar very prominent with many changes that occurred in the village of Sumberbulu. The situation of the village that was originally ordinary could be extraordinary. Human resources have a lot of knowledge, skills and experience after the empowerment of the community and tourists become more increased.

keywords: Role, Community Empowerment, Tourism Village, Sumberbulu Village

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terkenal dengan keindahan alam yang luar biasa ini bisa dikembangkan untuk menajadi tujuan para wisatawan berkunjung ke negera Indonesia, dengan beragam kekayaan alam, pulau, budaya semakin membuat para wisatawan ingin melihat lebih dekat dan membuktikannya dalam keanekaragaman pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang komplek yang harus diperhatikan dari destinasinya, homestay, kuliner, kesenian, budaya dan cinderamata yang harus disiapkan dan dikemas sedemikian rupa agar membuat para wisatawan merasa nyaman, senang dan berkesan hingga menimbulkan kenangan yang tidak terlupakan bagi para wisatawan.

Wisatawan memiliki karakteristik tersendiri dalam mereka berwisata dengan tujuan yang berbeda. Ada yang ingin mencari kesenangan, mencari kuliner khas, mencari keindahan alam yang tidak pernah dijumpai dalam keseharian dan rutinitas. Sehingga banyak wisatawan yang mencari daerah atau wilayah yang belum begitu dikenal dengan tujuan wisata seperti ke desa wisata,

Desa wisata pada dasarnya terbentuk dari keinginan warga desa sendiri yang di dukung oleh para tokoh masyarakat, tokoh pemerintah dan akhirnya di syahkan secara legalitas oleh kabupaten melalui dinas pariwisata. Salah satu desa wisata yang ada di negara Indonesa wilayah jawa tengah tepatnya di kabupaten karanganyar adalah dusun sumberbulu desa pendem mojogedang yang terkenal dengan desa wisata sumberbulu.

Di desa wisata Sumberbulu pariwisata yang ditonjolkan adalah wisata edukasi dengan kearifan lokal. Pengunjung yang hadir masih terbatas dari dunia pendidikan. Kegiatan Desa Wisata ini baru dimulai bulan September 2018, telah berjalan kurang lebih 6 bulan. Gotong Royong dari masyarakat khususnya POKDARWIS untuk membangun desa wisata perlu diapresiasi karena warga secara mandiri mengembangkan dusunnya dengan berbagai kegiatan yang mampu menarik masyarakat untuk berkunjung dan memperoleh paket wisata edukasi, Di dusun ini terdapat beberapa sumber mata air/umbul alami yang bisa memiliki nilai jual, namun keterbatasan dana yang dimiliki warga, sumber mata air ini belum dikelola menjadi wisata yang menarik pengunjung.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1). Pemberdayaan masyarakat apa yang dilakukan dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019?; 2). Kendala apa yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019?; 3).Bagaimana mengatasi Kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019?

Penelitian ini sendiri memiliki Tujuan: 1). Untuk mengetahui apa saja pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019. 2). Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019. 3) Untuk mengetahui cara mengatasi Kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019.

Pengertian peranan Menurut Soerjono Soekanto (2009: 243), Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut suhardono (1994: 15) peran merupakan

seperangkat patokan yang membatasi perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra (2006: 74-75) adalah "suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi" Menurut Sumaryadi (2005: 11) pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan". Rahardjo Adisasmita (2006: 35). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat secara lebih efektif dan efisien, baik dari aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi), aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan) dan (c) dari aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas, dan efisiensi).

Menurut Hasibuan (2009: 69) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Mondy, *et.al*. (1999: 254), menyatakan pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani dan difokuskan untuk jangka panjang. Menurut Soetarso Priasukmana (2001: 37), Desa wisata merupakan suatu obyek wisata yang memiliki potensi seni dan budaya unggulan di suatu wilayah perdesaan yang berada di pemerintah daerah.

Desa wisata menurut wiendu (1993: 2-3) adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Klarifikasi desa wisata dibagi 4 tingkatan menurut kementerian Pariwisata (2019: 10), yaitu

1. Desa Wisata Rintisan (Embrio)
2. Desa Wisata Berkembang
3. Desa Wisata Maju
4. Desa Wisata Mandiri

A. Kriteria Desa Wisata Perintis atau Embrio:

1. Kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat	a. Terdapat pengelolaan yang efektif dan transparan. b. Legalitas lembaga atau kelompok desa. c. Memiliki kemitraan yang efektif.
2. Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial	a. Menjaga Martabat Manusia. b. Melestarikan dan memperkaya tradisi dan budaya setempat.
3. Kontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan.	Melestarikan Sumber Daya Alam
4. Mendorong terjadinya partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung (wisatawan).	a. Terdapat interaksi antara tamu dan masyarakat lokal. b. Keberlanjutan Produk produk pariwisata berbasis masyarakat
5. Kualitas makanan dan minuman	a. Kualitas Pelayanan Makanan dan minuman b. Memastikan kualitas

	perjalanan wisata
6. Kinerja friendly Tour Operator	Mempromosikan pengalaman yang memuaskan dan aman bagi wisatawan dan masyarakat.

Bagan 2. 1 Kriteria Desa wisata embrio

B. Kriteria Desa Wisata Berkembang :

1.Kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat	a. Terdapat pengelolaan yang efektif dan transparan. b. Legalitas lembaga atau kelompok desa c. Memiliki kemitraan yang efektif
2.Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial	a. Menjaga Martabat Manusia. b. Pembagian biaya dan keuntungan yang adil c. Melestarikan dan memperkaya tradisi dan budaya setempat.
3.Kontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan	a. Melestarikan sumber daya alam b.Aktivitas konservasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan
4.Mendorong terjadinya partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung (wisatawan)	a.Terdapat interaksi antara tamu dan masyarakat lokal. b.Keberlanjutan Produk produk pariwisata berbasis masyarakat
5.Kualitas makanan dan minuman	a.Kualitas Pelayanan Makanan dan minuman b.Memastikan kualitas perjalanan wisata
6.Kualitas akomodasi (homestay)	Kualitas layanan akomodasi
7.Kinerja friendly Tour Operator	a.Komitmen pada nilai-nilai ideal desa wisata b.Kontribusi terhadap perlindungan masyarakat dan alam c.Mempromosikan indahnya penemuan, pengetahuan dan penghargaan. d.Mempromosikan pengalaman yang memuaskan dan aman bagi wisatawan dan masyarakat.

Bagan 2. 2 Kriteria Desa Wisata Berkembang

C. Kriteria Desa Wisata Maju

1. Kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat	a.Terdapat pengelolaan yang efektif dan transparan. b.Legalitas lembaga atau kelompok desa. c.Memiliki kemitraan yang efektif
2. Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial	a. Menjaga Martabat Manusia. b. Pembagian biaya dan keuntungan yang adil c. Memiliki jaringan ke ekonomi lokal dan regional d. Melestarikan dan memperkaya tradisi dan budaya setempat.
3. Kontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan	a. Melestarikan Sumber Daya Alam b. Aktivitas konservasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan
4. Mendorong terjadinya	a.Terdapat interaksi antara tamu dan

partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung (wisatawan)	masyarakat lokal. b. Keberlanjutan Produk produk pariwisata berbasis masyarakat
5. Jasa Wisatawan dan pramuwisata yang berkualitas	Kualitas keahlian pramuwisata desa wisata.
6. Kualitas makanan dan minuman	a.Kualitas Pelayanan Makanan dan minuman b.Memastikan kualitas perjalanan wisata
7. Kualitas akomodasi (homestay)	a. Kualitas layanan akomodasi b. Memastikan pengelolaan akomodasi yang berkualitas
8. Kinerja friendly Tour Operator	a.Komitmen pada nilai-nilai ideal desa wisata b.Kontribusi terhadap perlindungan masyarakat dan alam c. dukungan terhadap ekonomi lokal d.Mempromosikan indahnya penemuan, pengetahuan dan penghargaan. e.Mempromosikan pengalaman yang memuaskan dan aman bagi wisatawan dan masyarakat.

Bagan 2. 3 Kriteria Desa Wisata Maju

D.Kriteria Desa Wisata Mandiri:

1. Kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat	a. Terdapat pengelolaan yang efektif dan transparan. b. Legalitas lembaga atau kelompok desa c. Memiliki kemitraan yang efektif
2. Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial	a. Menjaga Martabat Manusia. b. Melestarikan dan memperkaya tradisi dan budaya setempat.
3. Kontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan	Melestarikan Sumber Daya Alam
4. Mendorong terjadinya partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dan pengunjung (wisatawan)	a.Terdapat interaksi antara tamu dan masyarakat lokal. b. Keberlanjutan Produk produk pariwisata berbasis masyarakat
5. Jasa Wisatawan dan pramuwisata yang berkualitas	a. Kualitas keahlian pramuwisata desa wisata. b. Memastikan kualitas perjalanan wisata
6. Kualitas makanan dan minuman	a.Kualitas Pelayanan Makanan dan minuman b.Memastikan kualitas perjalanan wisata
7.Kualitas akomodasi (homestay)	a. Kualitas layanan akomodasi b. Memastikan pengelolaan akomodasi yang berkualitas
8.Kinerja friendly Tour Operator	a.Komitmen pada nilai-nilai ideal desa wisata b.Kontribusi terhadap perlindungan masyarakat dan alam

	c. Dukungan terhadap ekonomi lokal d.Mempromosikan indahnya penemuan, pengetahuan dan penghargaan. e.Mempromosikan pengalaman yang memuaskan dan aman bagi wisatawan dan masyarakat.

Bagan 2. 4 .Kriteria Desa Wisata Mandiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Sumberbulu, Dusun Sumberbulu, Desa Pendem, Kecamatan Mojogedang, kabupaten karanganyar, jawa tengah. Dilakukan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alami atau sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai instrument.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan narasumber dari Tokoh masyarakat Desa Sumberbulu, Pengurus Pokdarwis, Pemilik Homestay. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, brosur, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan subjek penelitian

Peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu 1). Observasi yaitu peneliti langsung terjun ke desa wisata sumberbulu melalukan pengamatan tentang pelatihan yang dilakukan oleh warga desa sumberbulu. 2) wawancara dengan cara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sehingga peneliti mendapat informasi langsung dari pihak yang berkaitan yaitu Tokoh masyarakat Desa Sumberbulu, Pengurus Pokdarwis, Pemilik Homestay. 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi yaitu buku panduan Pengembangan Desa wisata berbasis pendampingan melalui Perguruan Tinggi dari Kementrian Pariwisata Republik Indonesia.

Peneliti menggunakan metode triangulasi metodologi, karena peneliti melakukan interview dengan dua tokoh yang mengelola desa sumberbulu dan dokumentasi sumber data kemudian peneliti menarik kesimpulan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi,

HASIL PEMBAHASAN

1. **Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019.**

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi dalam mengelola sumberdaya masyarakat dari berbagai aspek dengan cara pengelola desa wisata sumberbulu yaitu Pokdarwis membentuk team team kecil dalam menyiapkan sumberdaya manusia untuk mengelola desa wisata dengan menyiapkan homestay yang layak untuk tamu datang dengan kearifan lokalnya, menyiapkan paket paket wisata yang sudah dikemas jika ada tamu *live in* atau hanya *visit*, menyiapkan SDM yang bisa membuat cinderamata dan kuliner, atraksi dibenahi dari mulai tempat dan kesenian, para warga dibekali grooming dalam mereka berpenampilan kalau ada tamu yang datang dan ada yang bisa menyambut dengan memandu dari awal mulai tamu datang hingga memberikan kenyaman kepada tamu.

Pemberdayaan yang dilakukan di desa wisata sumberbulu antara lain adalah:

1. Pelatihan Akomodasi (Homestay)

Tujuan Pelatihan :

a. Mengenal homestay lebih dalam serta barang-barang yang memenuhi standar homestay,
b. Mengetahui cara mengelola dan merawat homestay dengan baik dan benar.

Maksud Pelatihan :

a. Menciptakan kearifan lokal budaya,
b. Meningkatkan kualitas homestay agar dapat bersaing secara lokal maupun nasional.

Materi Pelatihan

a. Mengenal homestay di Desa Wisata Sumberbulu,
b. Cara membersihkan homestay dengan benar di Desa Wisata Sumberbulu,
c. Cara mengatur tata letak tempat tidur yang benar di Desa Wisata Sumberbulu,
d. Sikap dan pelayanan pemilik homestay ketika mendapatkan tamu

Jadwal Pelatihan

Tanggal	Kegiatan
3 Juni 2019	Survey homestay dan pendataan fasilitas yang kurang
11 Juni 2019	Observasi homestay
23 Juni 2019	Presentasi hasil observasi homestay ke Pokdarwis
28 Juni 2019	Pengarahan tata letak dan prosedur pembersihan sesuai SOP
20 Juni 2019	Pembenahan homestay sesuai kearifan lokal

Tabel 4.1 Jadwal Pelatihan homestay

2. Pelatihan Sub Edukasi

Tujuan dan maksud adanya pelatihan Sub Edukasi adalah

1. Agar masyarakat mengetahui standar-standar kelas yang baik dan memadai dalam memberikan penjelasan ke wisatawan.
2. Memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penampilan baik dan benar ketika menghadapi wisatawan dalam memberikan penjelasan tentang desa wisata desa sumberbulu.
3. Agar masyarakat mengetahui standar penerimaan tamu/wisatawan yang benar.

Materi Pelatihan: Materi yang disampaikan kepada masyarakat Dusun Sumberbulu terutama bagian Edukasi antara lain: Bagaimana menyiapkan kelas yang baik dan benar, syarat-syarat kelas baik, Kriteria Penyampaian sub edukasi yang baik, Standar Penerimaan tamu, dan Penampilan yang baik dan benar.

Jadwal Pelatihan

Pelatihan	Hari, tanggal	Waktu	Lokasi
1	Selasa, 18 Juni 2019	09.30-11.00 WIB	Sekretariat Pokdarwis
2	Selasa, 04 Juli 2019	09.00-10.30 WIB	Sekretariat Pokdarwis

Tabel 4.2 Jadwal pelatihan sub edukasi

3. Pelatihan Cinderamata

Tujuan Pelatihan :

a. Menciptakan lapangan kerja bagi warga desa wisata di desa sumberbulu.
b. Meningkatkan penghasilan bagi warga, baik dari pelayanan jasa maupun dari penjualan barang cenderamata.
c. Meningkatkan pendapatan warga dengan menjual cinderamata yang telah dibuat.

Maksud Pelatihan: Pelatihan ini dilakukan terhadap beberapa warga untuk membuat produk wisata berupa cenderamata secara mandiri, guna untuk memberikan ciri khas tersendiri bagi Desa Wisata Sumberbulu.

Materi Pelatihan

a. Memberikan penjelasan tentang pembuatan cenderamata.
b. Pemanfaatan bahan yang ada di Desa Wisata Sumberbulu untuk membuat cinderamata.
c. Memberikan praktek langsung cara membuat macam-macam cenderamata.
d. Melatih cara pengemasan cinderamata yang baik dan menarik.
e. Melatih menghitung cost yang dikeluarkan dalam membuat cinderamata.

Jadwal Pelatihan: Hari & tanggal:Selasa, 02 Juli 2019, pukul:09:00-12:00 WIB

4. Pelatihan Packaging Kuliner

Tujuan dan Maksud Pelatihan

a. Mengembangkan potensi kuliner yang ada di Desa wisata desa Sumberbulu
b. Membantu memanfaatkan sumber daya alam, untuk dijadikan produk olahan lokal yang ada di desa wisata desa sumberbulu.
c. Membantu dalam pengemasan produk makanan yang ada di Desa wisata desa Sumberbulu agar lebih menarik untuk dibeli wisatawan.
d. Memberikan pelatihan cooking class secara praktik maupun penjelasan yang benar dan sesuai standar kepada masyarakat warga desa wisata desa sumberbulu.
e. Melatih kemampuan berbicara kepada masyarakat, agar mampu menyampaikan dengan baik kepada pengunjung/ wisatawan yang datang.
f. Membantu dalam proses pembuatan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) untuk desawisata desa sumberbulu.
g. Menjadikan usaha di Desa Wisata Sumberbulu telah sesuai standar, baik dari segi tempat maupun pengelolaannya.
h. Menjadikan Desa Wisata Sumberbulu, dapat menerima wisatawan mancanegara dengan adanya pelatihan western food.

Materi Pelatihan

1. Packaging

a. Pembuatan desain label yang menarik dan sesuai standar (terdapat nama makanan, berat bersih, tanggal kedaluarsa, alamat, dan contact person)
b. Menetukan wadah pengemasan yang sesuai dengan olahan yang dibuat (standing pouch untuk olahan kering acontohnya keripik, karena terkesan meraik dan modern)
c. Memberikan penjelasan tentang cara menghitung food cost agar mendapatkan keuntungan dari harga jual yang sesuai
d. Memberikan penjelasan dan membantu dalam proses pengajuan PIRT (memberikan sosialisasi tentang PIRT kepada masyarakat, membantu mencari formulir persyaratan PIRT, membantu mengumpulkan syarat yang diperlukan dalam pengajuan PIRT)

2. Kuliner

a. Memberikan sosialisasi mengenai *hygiene* sanitasi kepada masyarakat di Desa Wisata Sumberbulu (memberikan materi tentang hygiene baik untuk diri sendiri, lingkungan tempat kerja, maupun makanan, memberikan penjelasan mengenai dapur yang sesuai SOP)
b. Persiapan sebelum melakukan praktik *cooking class* (mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, menyampaikan peraturan apa saja yang perlu diperhatikan, menggunakan seragam yang sesuai SOP)
c. Memberikan praktik membuat olahan singkong thailand dan pisang coklat
d. Memberikan praktik membuat olahan *western food* (*chicken steak with blackpepper sauce, chicken maryland*

with bechamel sauce, chicken cordon bleu with barbeque sauce)

Jadwal pelatihan

1. Selasa, 11 Juni 2019: Pelatihan packaging hasil produk dan pengarahan PIRT
2. Rabu, 12 Juni 2019 : Pelatihan *cooking class*, praktik olahan produk lokal
3. Kamis, 13 Juni 2019: Pembagian formulir daftar produk untuk PIRT.
4. Jumat, 28 Juni 2019: Pelatihan *cooking class western food* (*chicken steak with blackpepper sauce, chicken maryland with bechamel sauce, chicken cordon bleu with barbeque sauce*)

4. Pelatihan Grooming

Tujuan pelatihan:

a. Memberikan pelatihan cara bermake-up yang baik di desa wisata desa sumberbulu.
b. Memberikan contoh berpenampilan yang menarik untuk warda desa wisata desa sumberbulu.

Maksud pelatihan: Pelatihan ini dilakukan terhadap beberapa warga untuk membuat warga Desa Wisata Sumberbulu agar dapat berpenampilan yang menarik.

Materi Pelatihan

a. Memberikan penjelasan tentang Grooming.
b. Memberikan praktek langsung cara bermake-up
c. Melatih cara berpenampilan yang menarik

Jadwal Pelatihan: Hari & tanggal:Selasa,16 Juli 2019, pukul: 14:00-16:30 WIB

5. Pelatihan Kesenian

Tujuan dan Maksud Pelatihan

a. Mengembangkan potensi kesenian yang ada di Desa wisata desa Sumberbulu
b. Membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh masyarakat Sumberbulu khususnya dari TK-SMP
c. Membantu menambah jenis tarian (tari cublak-cublak suweng, tari merak, dan tari jatilan) yang ada di Desa Sumberbulu
d. Menyempurnakan gerakan tari yang sudah ada di Desa Sumberbulu, agar lebih menarik saat ditampilkan untuk atraksi di desa wisata desa sumberbulu.
e. Membantu dalam pemilihan kostum yang harus digunakan sesuai dengan jeni tari yang ditampilkan

Materi Pelatihan

a. Memberikan contoh ekspresi yang menarik saat menari
b. Mempraktikan dan mengajarkan gerakan tari cublak-cublak suweng
c. Mempraktikan dan mengajarkan gerakan tari merak
d. Mempraktikan dan mengajarkan gerakan tari jatilaan
e. Menyempurnakan gerakan tari prau layar agar lebih menarik
f. Membentuk kelompok sesuai jenis tarian agar lebih mudah dalam sinkronisasi dan harmonisasi gerakan

Jadwal pelatihan

No	Hari	Tanggal
1	Senin	17 Juni 2019
2	Selasa	18 Juni 2019
3	Rabu	3 Juli 2019
4	Kamis	4 Juli 2019
5	Jum’at	5 Juli 2019
6	Rabu	10 Juli 2019
7	Kamis	11 Juli 2019
8	Jum’at	12 Juli 2019

Tabel 4.3 Jadwal pelatihan kesenian

6. Pelatihan Tour Guide

Tujuan Pelatihan

1. Memberikan pelatihan tour guide kepada warga Desa Sumberbulu dalam hal pengetahuan tour guide.
2. Memberikan pelatihan tour guide kepada warga Desa Sumberbulu dalam praktik langsung memandu wisata.

Maksud Pelatihan

Agar warga Desa Sumberbulu menjadi tour guide yang sesuai SOP (Standart Operating Procedure)

Materi Pelatihan

a. Pengertian Tour Guide
b. Etika Memandu
c. SOP Tour Guide
d. Kode Etik Pramuwisata
e. Teknik Memandu
f. Membuat paket wisata
g. Praktik

Jadwal Pelatihan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
2.	Senin, 17 Juni 2019	Pembuatan Materi Tour Guide.
3.	Selasa, 18 Juni 2019	Latihan Pemaparan Tour Guide
4.	Senin, 24 Juni 2019	Pelatihan Tour Guide (Materi) kepada masyarakat Sumberbulu.
5.	Rabu, 26 Juni 2019	Pelatihan Tour Guide (Praktek) kepada masyarakat Sumberbulu.

Tabel 4.4 Jadwal pelatihan Tour Guide

7. Pelatihan Digital Marketing

Tujuan dan Maksud Pelatihan

a. Memberikan pengetahuan tentang dunia marketing.
b. Mengetahui pengaruh produk, harga, distribusi dan promosi desa wisata.

Materi Pelatihan

a. Memanfaatkan penggunaan media sosial untuk promosi
b. Memberikan pengetahuan tentang pengertian, manajemen dan konsep marketing

Jadwal pelatihan:

Tanggal 2 Juli 2019 pelatihan mengenai pokok-pokok dalam mengembangkan desa wisata melalui marketing.

Tanggal 9 Juli 2019 pembahasan mengenai pembuatan website untuk desa wisata desa sumberbulu.

8. Pelatihan Sadar Wisata & Sapta Pesona

Tujuan & Maksud Pelatihan: untuk menginformasikan dan menguatkan kepada Masyarakat desa tentang pentingnya sadar wisata, sapta pesona dan mengetahui sebenarnya apa itu desa wisata.

Materi Pelatihan : sadar wisata, sapta pesona dan Desa wisata

2. **Kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019.**

Kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar diantaranya masyarakat desa sumber bulu ada yang beranganggapan mereka akan segera mendapatkan kesejahteraan dengan adanya desa sumberbulu sebagai desa wisata tapi setelah melihat ternyata perkiraan mereka meleset membuat warga masyarakat yang tidak mau berkoordinasi lagi dengan pokdarwis, ada yang meraka belum memahami tentang sadar wisata sehingga sapta pesona tidak digerakan oleh sebagian desa. Ketika rapat dengan pokdarwis banyak warga yang datang tapi pada saat melakukan kegiatan untuk membenahi desa wisata hanya beberapa yang aktif dan yang paling dominan pengurus pokdarwis.

Warga desa sumberbulu dalam menyamakan waktu untuk kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang masih sangat kesulitan. Karena sebagian warga desa sumberbulu memiliki rutinitas pekerjaan yang berbeda beda sehingga dalam menciptakan desa wisata agak lambat.

Dalam kegiatan pemberdayaan berikut kendala yang terjadi dalam melakukan pelatihan:

A. Homestay

1. Di setiap homestay masih ada beberapa fasilitas yang kurang

menunjang seperti : tidak ada kunci kamar, tempat sampah, dll.

2. Kurangnya kesadaran pemilik homestay mengenai SOP pembersihan kamar serta pentingnya kelengkapan fasilitas untuk menunjang kenyamanan tamu yang menginap.

B. Sub Edukasi

1. Masyarakat yang ditunjuk sebagai narasumber yang dituju tidak datang dalam pelatihan.
2. Modul yang sudah ada belum sesuai untuk dijadikan panduan dalam desa wisata sumberbulu.

C. Cinderamata

1. Masyarakat banyak belum bisa memanfaatkan buah kaloco (buah karet) untuk pembuatan cenderamata.
2. Untuk bahan-bahan dari masyarakat belum bisa maksimal dan masyarakatnyapun kurang antusias dikarenakan kurangnya koordinasi.

D. Packaging Kuliner

Saat *pelatihan cooking class*, peserta meminta tolong untuk membuat olahan dari bahan yang dihasilkan di Desa Sumberbulu. Tetapi, hanya beberapa yang mau mengikuti sampai akhir karena waktunya overtime dan tidak kondusif.

E. GROOMING

Kurangnya alat make-up untuk pelatihan make-up & warga desa tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang berdandan yang baik, sopan & benar.

F. KESENIAN

Saat pelatihan kesenian kemampuan peserta berbeda-beda, sehingga sulit mengikuti gerakan yang diajarkan.

B. TOUR GUIDE

Pada Hari Pertama yang diberi pelatihan adalah salah sasaran. Pada hari kedua yang datang berbeda sehingga banyak teori yang belum dipahami oleh peserta. Peserta banyak yang malu untuk melakukan praktek karena mereka kurang percaya diri.

G. DIGITAL MARKETING

Peserta cenderung pasif dan tidak aktif dalam pelatihan, hanya pelatih yang berbicara satu arah dalam pelatihan digital marketing karena pengetahuan mereka memang kurang dalam hal marketing.

3. Cara mengatasi Kendala yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa sumberbulu mojogedang karanganyar pada tahun 2019.

Ketua pokdarwis membuat cara dengan mendatangkan tokoh tokoh pariwisata untuk memberikan wawasan kepada warga desa tentang sadar wisata dan sapta pesona. Selain itu ada studi banding ke desa wisata di daerah jogyakarta yang bernama desa Penting Sari daerah sleman jogyakarta. Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan oleh perguruan tinggi akademi pariwisata mandala bhakti surakarta merupakan cara yang tepat dalam memberikan pelatihan-pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat. Pokdarwis membagi atau membuat jadwal untuk pelatihan-pelatihan yang dilakukan agar bisa diikuti warga desa tanpa mengganggu rutinitas mereka.

Cara mengatasi kendala selama melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan seperti :

1. Homestay :
   a. Pemilik homestay diminta untuk melengkapi kekurangan yang ada, kalaupun tidak bisa diselesaikan dengan waktu pendek maka diberi waktu yang cukup untuk melngkapinya.
   b. Adanya pelatihan dari pihak AKPAR Mandala Bhakti Surakarta agar pemilik homestay mengerti dan dapat mempraktekan apa yang sudah di dapat dipelatihan dan menerapkan dalam homestaynya masing masing sesuai standard kearifan lokal.

2. Sub Edukasi

1. Pelatihan tetap berjalan dengan narasumber sub edukasi yang lain yang ada di desa wisata sumberbulu,

diharapkan dari narasumber yang lain bisa menyampaikan hasil pelatihan kepada narasumber sub edukasi dituju. Dan pada pelatihan kedua di lakukan pengulangan materi kepada narasumber sub edukasi yang bersangkutan.

2. Team Edukasi membuatkan contoh modul dengan tingkatan berbagai usia/kelas.

3. Cinderamata:
   1. Berusaha mencari referensi tentang macam aneka cinderamata dari sosial media yang akan dipraktekkan oleh warga desa sumberbulu.
   2. Pelatihan kepada warga masyarakat tentang pembuatan cinderamata membutuhkan koordinasi yang panjang untuk menumbuhkan antusias ke warga masyarakatnya.

4. PACKAGING KULINER
   Dalam pelatihan yang diberikan kepada warga masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat hanya sesuai dari masakan yang akan dibuat dan sesuai bahan yang disediakan sehingga waktunya lebih tepat waktu dan tertata.

5. GROOMING
   Memberikan masukan dan saran kepada penanggung jawab agar alat make-up dilengkapi dan memberikan pengetahuan cara berpenampilan yang serasi.

6. KESENIAN
   Menyeleksi dan mengelompokkan peserta kedalam berbagai jenis tarian sesuai kemampuan yang dimiliki masing masing peserta pelatihan.

7. TOUR GUIDE
   Diberikan penjelasan tentang paserta yang ikut pelatihan tourguide itu yang bagaimana kepada pokdarwis akhirnya bisa dipahami dan hari kedua peserta yang datang sudah tepat sasaran, Sebelum dilakukan praktek diawali dengan pengulangan materi untuk peserta pelatihan, Dengan motivasi pelatih membuat peserta timbul rasa percaya diri dan akhirnya mau praktek tour guide dan bisa menjiwai.

8. DIGITAL MARKETING

Sebelum melaksanakan pelatihan, pelatih memmbagikan materi yang akan disampaikan narasumber kepada peserta terlebih dahulu untuk mengantisipasi masalah ketidakpahaman peserta pelatihan.

Dari pembahasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Peran pemberdayaan masyarakat di desa wisata sumberbulu ini menjadi sangat nyata dengan adanya inovasi baru yang muncul dari kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah dilakukan seperti:

a. Terciptanya kearifan lokal dan Masyarakat pemilik homestay dapat berbaur dengan masyarakat sekitarnya.
b. Team warga desa Edukasi Sumberbulu berkeinginan untuk membuat maket/replika edukasi agar dalam penyampaian lebih mudah di pahami.
c. Team warga desa cenderamata Sumberbulu berkeinginan untuk membuka usaha cenderamata agar Desa Wisata Sumberbulu mempunyai ciri khas dari cendetamatanya sendiri.
d. Warga berinovasi membuat setiap sudut jalan diberi papan keterangan sesuai sub edukasi yang jauh lebih lengkap, membuat sendang semakin lebih bersih dan menarik dengan adanya foto booth dan hiasan lainnya, warga berinovasi membuat setiap sudut jalan diberi hiasan yang lebih menarik, produk makanan yang dihasilkan pengemasannya jauh lebih baik dan menarik, produk makanan yang dihasilkan bertambah.
e. Team Warga Desa Sumberbulu berkeinginan agar masyarakat memiliki kemampuan berdandan sendiri.
f. Kemampuan menari anak-anak menjadi meningkat dan jenis tarian yang dimiliki

di Desa Sumberbulu menjadi bertambah & bervariasi.

g. Warga masyarakat membuat kelas di masing-masing sub edukasi.dan membuat tempat untuk kesenian sendiri, memperbaiki sendang sebagai Icon Desa wisata Sumberbulu, memperbaiki aksesbilitas, warga desa memiliki kepercayaan diri lebih dalam berbicara didepan umum terbukti dari peserta pelatihan ada 4 orang yang menjadi MC & mampu membuat paket wisata.
h. Warga berinovasi Membuat konten video sinematik desa wisata untuk media promosi & Membuat konten yang berkaitan dengan edukasi desa wisata.

KESIMPULAN

Peran Pemberdayaan Masyarakat di desa wisata desa sumberbulu mojogedang karanganyar sangat menonjol sekali dengan banyak perubahan yang terjadi di desa sumberbulu tersebut. Keadaan desa yang awalnya biasa saja bisa menjadi luar biasa dengan adanya pelatihan yang didapat oleh warga masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat yang sudah disepakati bersama.

Ditinjau dari segi Sumber daya manusia yang biasa saja dengan pelatihan lewat pemberdayan masyarakat warga desa menjadi memiliki skill, ilmu dan pengalaman untuk membenahi desa wisata yang awalnya merupakan desa biasa menjadi desa yang indah, bersih dan memiliki kearifan lokal. Banyak paket yang ditawarkan seperti paket edukasi, *cooking class*, peternakan, pertanian dan outbond.

Lewat pemberdayaan masyarakat di desa wisata desa sumberbulu mojogedang karanganyar menjadikan wisatawan juga bertambah karena mereka memiliki target untuk menambah wisatawan berkunjung dengan adanya pelatihan marketing.

Masyarakat desa wisata sumberbulu menjadi kompak dan bisa menggabungkan tambahan teatangga desa untuk menjadi satu menjadi desa wisata sumberbulu dengan pertambahan homestay dari warga masyarakat desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Yogyakarta: Graha Ilmu

Hasibuan, melayu SP. 2009.manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemenpar. 2019. Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan tinggi. Jakarta: Asdep Pengembangan SDM dan hubungan Antar lembaga, Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan.

Mondy, R.W, et all. 1999. Human Resource management, 7th edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Nuryanti, Wiendu. 1993. Desa Wisata. Concept, Perspective and Challenge. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi.

Soerjono Soekanto.2009. Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Suhendra. 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, I Nyoman, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV. Citra Utama.